

Sunarti

SDN 3 Gandusari, Trenggalek,
Indonesia

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar

✉ sunartigandusari22@gmail.com

e-ISSN 2774-3691
<https://jurnal.stkipggrtrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Hasil belajar siswa pada materi keliling bangun datar masih kurang optimal. Hasil belajar yang kurang optimal karena adanya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar rendah. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar guru masih menerapkan metode konvensional yaitu ceramah dalam mengajarkan materi keliling bangun datar. Metode konvensional dirasa kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran materi keliling bangun datar. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran materi keliling bangun datar, salah satunya yaitu metode pembelajaran matematika gasing. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran matematika gasing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SDN 3 Gandusari. Hasil yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut : hasil tes formatif siswa dengan rata-rata nilai 51,82 pada pra siklus. Sedangkan pada siklus 1 menjadi 65,45. Dan pada akhir siklus 2 nilai rata-rata 78,18. Sedangkan prosentase ketuntasan 36,36% pada pra siklus menjadi 63,64% pada siklus 1 dan akhir pembelajaran siklus 2 mencapai 81,82%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil karena nilai rata-rata pada akhir siklus 2 mencapai di atas KKM yang hanya 60, dan ketuntasan mencapai di atas 75%. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran matematika gasing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 3 Gandusari.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode Pembelajaran Matematika Gasing

Pengutipan: Sunarti. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29-38.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terbangun dari beberapa komponen pendidikan yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa kegagalan dan keberhasilan yang dialami oleh seseorang tergantung pada apa yang mereka dapatkan melalui persekolahan. Mereka lupa bahwa pendidikan tidak hanya persekolahan, melainkan banyak faktor yang turut menentukan, seperti tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan, dan alat pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami oleh seseorang tidak hanya melalui pendidikan di sekolah, tetapi sangat ditentukan oleh kerjasama antara faktor-faktor pendidikan itu (Angga, 2021). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar berfungsi sebagai peletak dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena

guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia.

Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu adanya berbagai upaya yang harus dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan kesenangan siswa agar suasana belajar dapat terkondisikan (Kusuma, dkk 2018). Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran agar menjadi lebih baik, merancang rencana pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, pendidikan yang dikehendaki dewasa ini adalah pendidikan yang berlangsung secara kontekstual. Pendidikan kontekstual dicirikan oleh proses pembelajaran yang diarahkan pada pemecahan masalah yang nyata, menghargai keberagaman individu, mendukung pembelajaran mandiri, menggunakan kelompok belajar secara kooperatif. Menciptakan individu yang memiliki kompetensi handal merupakan tugas dari dunia pendidikan. Salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan yang berperan dalam menciptakan individu yang memiliki kompetensi handal adalah matematika.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai muatan mata pelajaran, salah satu muatan yang penting untuk dipelajari pada jenjang ini adalah matematika. Peserta didik di tingkat SD perlu memahami mata pelajaran matematika, dimana peran, fungsi dan manfaat bisa diimplementasikan dikemudian hari (Anwar, 2012). Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathein* artinya berpikir atau belajar. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, kumpulan sistem, struktur dan alat (Purwati dkk, 2018). Matematika di sekolah dasar berusaha untuk menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik matematika yaitu berorientasi kepada kepentingan pendidikan serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan matematika termasuk pada materi keliling bangun datar. Pengenalan berbagai bentuk bangun datar bukan merupakan topik

yang terlalu sulit diajarkan, hanya saja selama ini guru sering kali kurang memperhatikan batasan-batasan sejauh mana materi yang perlu diberikan kepada siswa. Pembelajaran materi keliling bangun datar masih berpusat pada guru dengan hanya memberikan berbagai definisi yang sebenarnya tidak perlu, sehingga siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru sehingga menimbulkan kebosanan dan berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar matematika serta hasil belajar yang kurang maksimal. Keadaan serupa terjadi dalam pembelajaran di kelas III SDN 3 Gandusari pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil tes formatif siswa kelas 3 SDN 3 Gandusari, diketahui bahwa pada materi keliling bangun datar pada mata pelajaran matematika masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari tes evaluasi yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran matematika dengan nilai KKM sebesar 60, terdapat 4 dari 11 siswa kelas 3 yang mampu mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 7 siswa hasil belajarnya masih dibawah KKM. Tugas seorang guru yaitu merancang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini, perlu diterapkannya suatu metode pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif membangun pembelajaran berdasarkan pengalaman yang nyata.

Metode pembelajaran matematika Gasing merupakan metode belajar dengan cara (gampang, asyik dan menyenangkan) memahami masalah secara langkah demi langkah untuk memperoleh suatu capaian atau hasil. Menurut Zafivani (2016) menyatakan bahwa metode pembelajaran matematika Gasing memiliki bangunan dasar. Pertama bahwa tidak ada anak yang tidak bisa belajar matematika, hanya anak yang belum sempat mempelajari matematika dengan cara yang menyenangkan dan berarti. Kedua, matematika didasarkan pada pola dan pola ini membuat matematika bisa dimengerti. Ketiga, konteks visual terhadap konsep matematis harus datang sebelum notasi simbolis. Yang terakhir matematika bukanlah penghafalan, tapi mengetahui fakta dasar dengan pemahaman konseptual dan visual. Kusuma dkk (2018) mendeskripsikan metode pembelajaran matematika Gasing sebagai proses pembelajaran yang membuat siswa belajar *easy, fun and enjoyable*. Gampang (*easy*) dapat diartikan ketika siswa belajar, siswa dikenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari dan diingat, Asyik (*fun*) berarti selama proses pembelajaran siswa mempunyai keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan, menyenangkan dapat diartikan adanya kepuasan dalam proses belajar karena penggunaan alat peraga dan permainan. Menurut Ananda, dkk (2018) berpendapat, metode pembelajaran matematika Gasing merupakan proses belajar membuat siswa lebih mudah belajar, menyenangkan. Mudah artinya siswa diperkenalkan dengan logika matematika yaitu mudah dipelajari dan diingat. Kesenangan lebih mengarah pada pengaruh dari luar seperti alat bantu visual dan permainan.

Kegiatan pembelajaran mengajar dengan menggunakan metode matematika gasing dirancang secara sistematis dan sistemik, dengan mengurutkan materi yang termudah sampai pada yang tersulit dengan tetap memperhatikan ketercapaian tujuan. Menurut Mulyawati dan Sarwinda (2020) Metode Pembelajaran Matematika Gasing terdiri dari lima tahap dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Dialog sederhana. Dalam hal ini yang terlibat yaitu guru dan siswa, Guru memulai pembelajaran dengan berdialog secara sederhana dengan siswa seputar materi yang akan dipelajari. Dari dialog ini diharapkan siswa dapat memberikan pendapatnya, sehingga timbul hubungan yang erat antara S dan R. Sehingga apa yang menjadi tujuan yang di capai; (2) Berimajinasi dan berfantasi. Guru membantu siswa untuk berimajinasi mengenai kejadian-kejadian yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Imajinasi penting karena dengan adanya imajinasi siswa akan melahirkan sebuah konsep, kreatifitas, inovasi dan perilaku yang aktual di dalam kehidupnya; (3) Menyajikan contoh soal yang relevan. Guru memberikan latihan berupa soal-soal sederhana yang hanya menggunakan formulasi matematika. Hal ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan matematika siswa. Latihan atau training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Cara ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan siswa dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan matematika siswa; (4) Menyajikan materi secara mendalam. Guru memberikan makna fisis setelah siswa dirasa mampu mengerjakan semua soal-soal sederhana tadi. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu untuk mengetahui fenomena-fenomena apa saja yang di bahas dalam pembelajaran matematika yang telah dipelajari dengan memberikan makna pada setiap objek atau butir soal; (5) Memberikan variasi soal. Guru kembali memberikan soal namun yang lebih bervariasi, soal tersebut dapat berupa soal cerita. Memberikan variasi soal pada pembelajaran matematika menggunakan metode matematika Gasing dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa, serta merangsang individu maupun kelompok dapat belajar dengan aktif. Kelima tahapan di atas, dapat memberi gambaran bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing ini mampu membuat belajar matematika menjadi lebih gampang, asyik dan menyenangkan, karena di dalam pembelajaran matematika tidak harus menghafalkan rumus matematika. Menurut Husna dan Sari (2018) Metode pembelajaran Matematika Gasing memiliki Kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode pembelajaran Matematika Gasing yaitu: (1) Membuat matematika menjadi lebih gampang, asyik dan menyenangkan karena dalam mengerjakan soal-soal matematika tidak harus menghafalkan rumus matematika; (2) Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, karena apabila menggunakan rumus konvensional, soal-soal matematika umumnya baru dapat diselesaikan oleh siswa dalam waktu yang cukup lama. Tapi dengan metode Gasing, siswa dapat menyelesaikan soal-soal dalam waktu relatif lebih cepat. Kekurangan metode pembelajaran Matematika Gasing ini yaitu: (1) Pada saat ulangan berupa soal esai, jika siswa tidak menyertakan penghitungan

dengan rumus, meski hasil jawabannya benar akan tetap dinyatakan salah; (2) Secara umum metode Gasing belum bisa diterapkan untuk menyelesaikan soal-soal matematika di perguruan tinggi, karena umumnya mahasiswa dituntut untuk bisa menurunkan berbagai rumus.

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya hubungan interaksi antara pendidik dan siswa. Aktivitas pembelajaran siswa bisa dirasakan dan terlihat apabila terjadi adanya suatu interaksi antara siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran langsung (Supriyadi, 2011). Peran guru pada proses pembelajaran mempunyai tugas yang wajib harus dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman, mencontohkan sikap, perilaku dan nilai serta meningkatkan keterampilan guna menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Pendidik bertanggung jawab untuk memantau segala aktivitas siswa yang terjadi di kelas dan membantu proses intelektual peserta didik agar semakin berkembang setiap harinya. Guru menyampaikan materi yang diajarkan merupakan salah satu dari aktivitas guru yang secara dinamis dalam segala fase untuk meningkatkan perkembangan pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat dicapai apabila pembelajaran dilakukan secara optimal. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang ada di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat (Angga, 2020). Terdapat sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: kompetensi yang dimiliki oleh guru serta kondisi lingkungan sekitar masyarakat, suasana proses belajar mengajar, kompetensi, sikap dan kepribadian guru, teknik penyajian materi oleh pendidik, minat pada siswa, kemauan untuk belajar, bakat yang tersimpan pada anak, persiapan anak dalam belajar, dan intelektual siswa (Kristin, 2016). Dari kesepuluh faktor yang sudah dipaparkan oleh penulis beberapa sangat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa yaitu intelektual siswa, persiapan anak dalam belajar dan bakat yang tersimpan pada diri anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru yaitu faktor kemampuan (kompetensi), suasana belajar dan kepribadian guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus dalam kegiatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Pujiati (2021) Penelitian tindakan kelas ini merupakan cara untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN2 Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek khususnya di kelas I.

2. Banyaknya siswa yang mengikuti 22 orang siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 Siswa perempuan
3. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu, yakni mulai hari Selasa tanggal 17 September 2019 sampai dengan hari Selasa tanggal 1 Oktober 2019. (Sesuai Jadwal yang telah dibuat penulis/peneliti).
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.
5. Ketuntasan belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Siswa dinyatakan tuntas belajar bila telah mencapai hasil / nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 60 untuk mata pelajaran Matematika. Dinyatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% telah mencapai KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Pada fase ini, guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pembelajaran keliling bangun datar sebagaimana yang telah diperoleh pada pembelajaran semester 2. Peneliti membuat soal sederhana tentang menghitung keliling bangun datar yang akan digunakan untuk pra siklus sebagai acuan dasar.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas III SDN 3 Gandusari Tes Formatif Matematika Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	AGUS SETIAWAN	30		√
2.	ATIM KURNIAWAN	40		√
3.	DAVA ADIANSYAH	30		√
4.	ERINNA FABIOLA AURELLIA	50		√
5.	IMELDA AULIYA PUTRI	50		√
6.	MARFA AZARIA LETIZA	80	√	
7.	MUHAMMAD FADHIL FEBRYLIO	60	√	
8.	RIDWAN ANNAPI	40		√
9.	SABRINA RABEKTA ADINDA P.	70	√	
10.	SALLYSA ZAIDA REZKA	50		√
11.	ZASKYA DIENDRA MAHARANI	70	√	
Jumlah		570	4	7
Nilai Rata-rata / Prosentase		51,82	36,36%	63,64%

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Siklus 1

Setelah melaksanakan tindakan yang dirancang, dan observasi pada pengamatan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus 1 (pertama) pada siswa Kelas III SDN 3 Gandusari, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Kelas III SDN 3 Gandusari Tes Formatif Matematika Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	AGUS SETIAWAN	50		√
2.	ATIM KURNIAWAN	70	√	
3.	DAVA ADIANSYAH	50		√
4.	ERINNA FABIOLA AURELLIA	80	√	
5.	IMELDA AULIYA PUTRI	60	√	
6.	MARFA AZARIA LETIZA	90	√	
7.	MUHAMMAD FADHIL FEBRYLIO	80	√	
8.	RIDWAN ANNAPI	40		√
9.	SABRINA RABEKTA ADINDA P.	70	√	
10.	SALLYSA ZAIDA REZKA	50		√
11.	ZASKYA DIENDRA MAHARANI	80	√	
Jumlah		720	7	4
Nilai Rata-rata / Prosentase		65,45	63,64%	36,36%

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Sedangkan pengamatan dalam proses pembelajaran GASING pada pembelajaran siklus 1 berdasarkan tabel hasil pengamatan (dalam Lampiran) didapat nilai rata-rata dari setiap aspek yang dinilai yaitu hanya 53,98. Dengan demikian pembelajaran harus dilanjutkan untuk memperoleh pemahaman yang baik dalam penerapan metode gasing.

Siklus 2

Setelah melakukan rancang ulang rencana tindakan, melaksanakan tindakan yang dirancang, dan observasi pada pengamatan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa Kelas III SDN 3 Gandusari Tes Formatif Matematika Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	AGUS SETIAWAN	70	√	
2.	ATIM KURNIAWAN	90	√	
3.	DAVA ADIANSYAH	70	√	
4.	ERINNA FABIOLA AURELLIA	90	√	
5.	IMELDA AULIYA PUTRI	80	√	
6.	MARFA AZARIA LETIZA	100	√	
7.	MUHAMMAD FADHIL FEBRYLIO	90	√	
8.	RIDWAN ANNAPI	40		√
9.	SABRINA RABEKTA ADINDA P.	80	√	
10.	SALLYSA ZAIDA REZKA	50		√
11.	ZASKYA DIENDRA MAHARANI	100	√	
Jumlah		860	9	2
Nilai Rata-rata / Prosentase		78,18	81,82%	18,18%

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Sedangkan pengamatan dalam proses pembelajaran GASING pada pembelajaran siklus 2 berdasarkan tabel hasil pengamatan (dalam Lampiran) didapat nilai rata-rata dari setiap aspek yang dinilai yaitu 78,41. Dengan demikian pembelajaran dengan metode gasing dianggap sudah memenuhi harapan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus 3.

Sebagai gambaran dapat dirangkumkan keberhasilan penelitian tersebut dalam bentuk (tabel 4.4) yang memuat hasil berupa rata-rata nilai siswa dan pencapaian ketuntasan siswa (KKM = 60) yang ditentukan pada tes akhirnya.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Akhir dan Tingkat Ketuntasan Siswa per Siklus

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata Tes Akhir	51,82	65,45	78,18
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7	4	2
Jumlah Siswa Tuntas	4	7	9
% Ketuntasan	36,36 %	63,64 %	81,82 %

PEMBAHASAN

Penggunaan metode pembelajaran matematika gasing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling bangun datar jika dilihat dari hasil peningkatan yang diperoleh dari beberapa siklus. Sesuai pendapat Wahyu dkk (2018) menjelaskan metode pembelajaran matematika Gasing sebagai proses pembelajaran yang membuat siswa belajar *easy, fun and enjoyable*. *Gampang (easy)* dapat diartikan ketika siswa belajar, siswa dikenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari dan diingat, *Asyik (fun)* berarti selama proses pembelajaran siswa mempunyai keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan, *menyenangkan* dapat diartikan adanya kepuasan dalam proses belajar karena penggunaan media dan permainan. Menurut Husna dan Sari (2018) Hal ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan matematika siswa. Latihan atau training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Cara ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan siswa dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan matematika siswa Kelebihan metode pembelajaran Matematika Gasing yaitu: (1) Membuat matematika menjadi lebih gampang, asyik dan menyenangkan karena dalam mengerjakan soal-soal matematika tidak harus menghafalkan rumus matematika; (2) Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, karena apabila menggunakan rumus konvensional, soal-soal matematika umumnya baru dapat diselesaikan oleh siswa dalam waktu yang cukup lama. Tapi dengan metode Gasing, siswa dapat menyelesaikan soal-soal dalam waktu relatif lebih cepat. Sehingga metode pembelajaran

matematika gasing menjadi sebuah solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran matematika Gasing yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dapat dikemukakan bahwa hasil evaluasi pada siklus 1 adalah 65,45 dan pada akhir siklus 2 nilai rata-rata 78,18. Sedangkan prosentase ketuntasan 63,64% pada siklus 1 menjadi 81,82% pada siklus 2. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil karena nilai rata-rata pada akhir siklus 2 mencapai di atas KKM yang hanya 60, dan ketuntasan mencapai di atas 75%. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran matematika gasing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN 3 Gandusari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. F., Djudin, T., & Arsyid, S.B. (2018). Penggunaan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Gerak Lurus Di SMA Negeri 3 Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1-8.
- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 24-32.
- Husna, A. & Sari, R. N. (2018). Pendampingan Belajar Matematika Dengan Metode "Gasing" Kepada Murid Sekolah Dasar Negeri 008 Belakang Padang. *Minda Baharu*, 2(2), 188-195.
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firosalia, K. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Mulyawati, I. & Sarwinda, W. (2020). Workshop Metode Matematika Gasing Bagi Guru SD Muhammadiyah Se Jakarta Timur. *Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 79-85. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37495>
- Kusuma, M. W. K., dkk (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(1), 37-46. <http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Zafivani, O., Ameth, H., Wulandari, D. P., Sulistiawati, S., & Siregar, J. H. (2016). Penerapan Matematika Gasing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mempelajari Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 661-671. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21687>.
- Pujiati. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika . *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 1-8.
- Purnawati, R. R., Slameto, & Radia, E. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 124-132. Doi: <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.350>

Sunarti, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar

Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1-16.

Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.